

KONFLIK SOSIAL MASYARAKAT ANDALUSIA
(Studi Novel *Hātif min al-Andalus* Karya ‘Alī al-Jārim)



TESIS

Amiroh Nichayatun Munir Azizah

NIM: 18201010015

Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amiroh Nichayatun Munir Azizah

NIM : 18201010015

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul "Konflik Sosial Masyarakat Andalusia (Studi Novel *Hātif min al-Andalus* Karya 'Afi al-Jārim)" secara keseluruhan adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang peneliti gunakan sebagai rujukan. Pada bagian kutipan-kutipan tersebut memenuhi kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Yang menyatakan,



F9630AJX390965423

Amiroh Nichayatun Munir Azizah

NIM: 18201010015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amiroh Nichayatun Munir Azizah

NIM : 18201010015

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis dengan judul "Konflik Sosial Masyarakat Andalusia (Studi Novel *Hātif min al-Andalus* Karya 'Alī al-Jārim)" secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Yang menyatakan,



3612EAJX390965424

Amiroh Nichayatun Munir Azizah

NIM: 18201010015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membimbing penulisan tesis saudara:

Nama : Amiroh Nichayatun Munir Azizah
NIM : 18201010015
Prodi : Magister Bahasa dan Sastra Arab
Judul : Konflik Sosial Masyarakat Andalusia (Studi Novel *Hâtif min al-Andalus* Karya 'Ali al-Jârim)

selaku pembimbing saya menyatakan bahwa tesis ini sudah dapat diajukan ke Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dapat segera dimunaqsyahkan.
Terimakasih

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 03 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Moh. Pribadi, M.A., M.Si.
NIP: 195801181994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-534/Ua.02/DA/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : Konflik Sosial Masyarakat Andalusia (Studi Novel Hatif min al-Andalus Karya IAI al-Jarim)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMIROH NICHAYATUN MUNIR AZIZAH, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 18201010015
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Februari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Mohammad Perhad, M.A. M.Si
SIGNED

Valid ID: 42100112164



Penguji I

Dr. Tatik Maryatun Tasmah, M.Ag
SIGNED

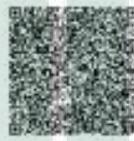
Valid ID: 42100112164



Penguji II

Dr. H. Jaro Wahyudi, S.H. M.A.
SIGNED

Valid ID: 42100112164



Yogyakarta, 16 Februari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 421002040015

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ

(Al-Hujurat :49: 10)



ABSTRAK

Munculnya konflik sosial di tengah peradaban Islam Andalusia telah menjadi sorotan dalam beragam kajian termasuk kesusastraan. Pergulatan konflik sosial yang dialami masyarakat Andalusia menunjukkan entitas kepentingan pada masing-masing kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana dinamika konflik sosial masyarakat Andalusia yang digambarkan oleh ‘Alī al-Jarim dalam novel *Hātif min al-Andalus*. Penelitian ini menggunakan teori konflik sosial perspektif Ralf Dahrendorf yang mengarah pada tiga kelompok yakni kuasi, kepentingan dan konflik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konflik sosial kelompok kepentingan, terlihat pada kekejaman yang dilakukan oleh pemerintah Ibnu Jahwar sebagai raja otoriter di kota Cordova terhadap rakyat Andalusia. Adapun konflik sosial kelompok kuasi, terlihat pada pertikaian antar tokoh Ibnu Zaidūn dengan ‘Āisyah binti Gālib, Abū Amīr bin Abdūs dan Ibnu al-Makrie. Konflik juga terjadi antara pemerintahan di berbagai kerajaan di Andalusia, salah satunya terjadi antara kerajaan Bani Jahwāriyah di Cordova dengan kerajaan Bani ‘Abbād di Sevilla. Perselisihan tersebut sangat sengit hingga mengarah pada peperangan dan Cordova berhasil digulingkan oleh Sevilla hingga keturunan Bani ‘Abbād berhasil menguasai Cordova sebagai wilayah kekuasaannya. Novel *Hātif min al-Andalus* yang beraliran realis historis ini secara tersirat menggambarkan kemunduran Islam di Andalusia. Terdapat beberapa faktor dominan yang memicu timbulnya konflik diantaranya; ideologi yang lemah, ekonomi yang tidak stabil, peralihan kekuasaan yang tidak jelas dan perebutan wilayah antar raja yang berujung pada perpecahan bahkan perang saudara.

Kata Kunci: Andalusia, konflik sosial, novel *hātif min al-andalus*, peradaban Islam

الملخص

كان ظهور الصراعات الاجتماعية في أثناء الحضارة الإسلامية الأندلسية يكون دائرة الضوء في العديد من الدراسات، من باب كذا الأدب. تظهر الصراعات الاجتماعية حول المجتمع الأندلسي كيان الاهتمام في كل مجموعة. يهدف هذا البحث إلى الكشف عن ديناميكيات الصراعات الاجتماعية للمجتمع الأندلسي التي وصفها علي الجارم في رواية هاتف من الأندلس. استخدمت الباحثة نظرية الصراع الاجتماعي لـ رالف دارندورف الذي يتجه إلى ثلاث مجموعات وهي الاحتيال، المستلزمات والصراع. استخدمت الباحثة المنهج النوعي بمنهج اجتماعي حتى ينتج عنه بيانات وصفية. وفي جمع البيانات استخدمت الباحثة تقنيات القراءة والملاحظات. نتيجة هذا البحث أن هناك شكل الصراع الاجتماعي بين مجموعات المستلزمات، والذي يظهر في شدة التي ارتكبتها حكومة ابن جهوار كملك استبدادي في مدينة قرطبة على مجتمع الأندلسي. أما شكل الصراع الاجتماعي بين الاحتيالات، والذي يظهر في المناوشات بين شخصيات ابن زيدون و عائشة بنت غالب وأبو أمير بن عبدوس وابن المكري. الصراع الاجتماعي لا يحدث بين الشخصية فحسب، لكن يحدث بين الحكومات في مختلف الممالك في الأندلس، وأحد منهم يحدث بين مملكة بني جهوارية في قرطبة ومملكة بني عباد في أشبيلية. كان الاختلاف شرساً لدرجة أنه أدى إلى حرب حتى أطاحت أشبيلية بقرطبة حتى نجحت أشبيلية لأحفاد بني عباد في السيطرة على قرطبة كأرضهم. هذه رواية هاتف من الأندلس يدل على التاريخية الواقعية تصف بقاء الإسلام في الأندلس. هناك العديد من العوامل التي تؤدي إلى ظهور الصراعات، منهم: ضعف الإيديولوجيا، والاقتصاد غير المستقر، ونقل غير واضح للسلطة والصراعات الإقليمية بين الملوك، مما أدى إلى اندلاع حرب أهلية بين المسلمين أنفسهم في الأندلس.

الكلمات الرئيسية: الأندلس، الصراع الاجتماعي، رواية هاتف من الأندلس، الحضارة الإسلامية

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah transliterasi yang telah menjadi keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ya
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'...	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'...'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ya
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
ؤ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
او	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...َ	<i>fathah dan alif</i>	Ā	a dan garis di atas
ي...ِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di bawah
و...ُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua yaitu: *Ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan *Ta marbūṭah* yang mendapat harakat sukūn, transliterasinya adalah /h/.

Jika pada kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu transliterasinya *ha*.

Contoh

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjāinā

الْحَقُّ : al-ḥaqq

الْحَجُّ : al-ḥajj

نُعْمٌ : nu”ima

عَدُوٌّ : aduwwun

Jika huruf **ي** bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : Ali (bukan Aliyy atau Aly) عَرَبِيٌّ : Arabī (bukan Arabiyy atau

Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun oleh huruf *qamariyyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْس	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	<i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَة	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	<i>al-bilādua</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	<i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	<i>syai'un</i>

أمرت	Umirtu
------	--------

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

Hum fi raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī Abū Naṣr al-Farābī Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir berupa tesis dengan judul “Konflik Sosial Masyarakat Andalusia (Studi Novel *Hātif min al-Andalus* Karya ‘Alī al-Jārim)”. Dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini, saya mendapat banyak arahan dan dukungan dari berbagai pihak baik berupa dukungan materil, maupun spritual hingga terselesaikan.

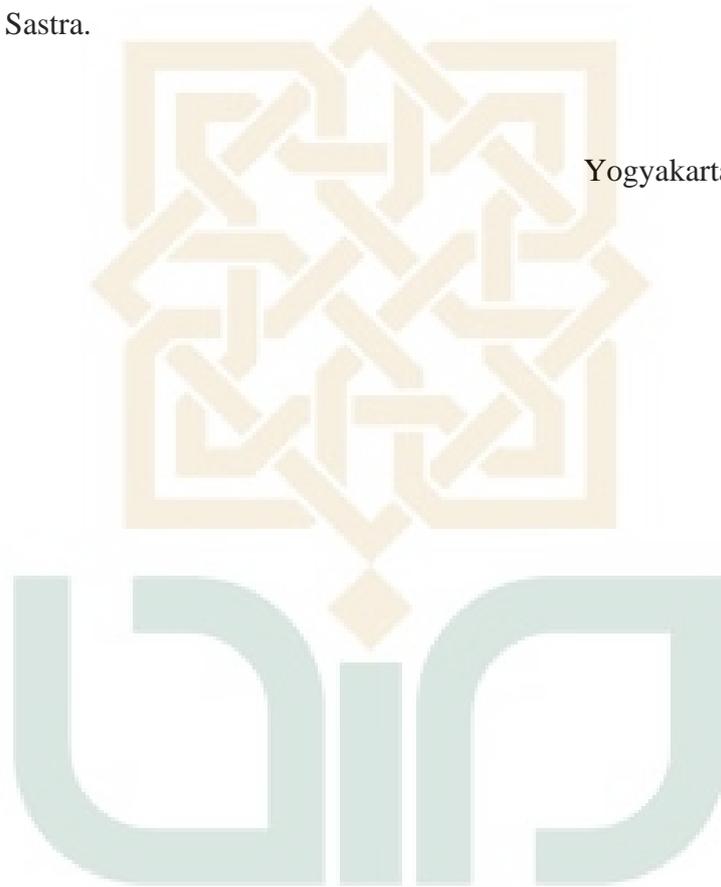
Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selalu Dekan Fakultas Adab da Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab dan selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan.
3. Prof. Dr. H. Moh Pribadi, M.A., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan banyak masukan untuk penulisan Tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab yang mmbekali peneliti dengan wawasan dan ilmu pengetahuan.
5. Kedua orang tua terkasih, Bapak Sunarto dan Ibu Siti Fatimah, serta Adik-adik Adik Laila Fitri Nawangsari dan Muhammad Baruna Fajar yang telah memberikan dukungan materil maupun moril.
6. Rekan-rekan seperjuangan Magister Bahasa dan Sastra Arab 2018.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian Tesis ini.

Meski peneliti berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik, namun peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penulisan tesis ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bahasa dan Sastra Arab, terutama kajian Sosiologi Sastra.

Yogyakarta, 14 Maret 2022

penulis



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.4. Kajian Pustaka	13
1.5. Kerangka Teoritis	19
1.6. Metode Penelitian	28
1.7. Sistematika Penulisan	32
BAB II	34
‘ALI AL-JĀRIM DAN SINOPSIS NOVEL	34
2.1. Biografi ‘Alī al-Jārim	34
2.1.1 Selayang Pandang Kehidupan	34
2.1.2 Pendidikan; Karir dan Minatnya Terhadap Sastra	37
2.1.3 Karya-karya 'Alī al-Jārim	40
2.1.4 Kondisi Sosial Budaya dan Pemerintahan Mesir Masa ‘Alī al-Jārim	43
2.2. Sejarah Singkat Andalusia	52
2.3. Sinopsis Novel Hātif min al-Andalus	55
BAB III	59
KONFLIK SOSIAL MASYARAKAT ANDALUSIA DALAM NOVEL HĀTIF MIN AL-ANDALUS KARYA ‘ALI AL-JĀRIM	59

3.1. Representasi Konflik Sosial Masyarakat Andalusia.....	59
3.1.1 Konflik Sosial Kelompok Kepentingan	63
3.1.2 Konflik Sosial Kelompok Kuasi	74
3.1.3 Konflik Sosial Kelompok Konflik	89
3.2. Novel Hātif min al-Andalus Karya ‘Alī al-Jārim Sebagai Refleksi Peradaban Islam di Andalusia	96
3.2.1 Refleksi Islam di Andalusia	96
3.2.2 Novel Hātif min al-Andalus Sebagai Bentuk Respon ‘Alī al-Jārim Terhadap Kondisi Sosial Politik Mesir	113
BAB IV	123
PENUTUP.....	123
4.1. Kesimpulan	123
4.2. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	135



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebuah sastra, pada hakikatnya merupakan bentuk hasil dari pemikiran manusia. Karya sastra adalah sebuah ungkapan atau ekspresi tertulis dari situasi dan kondisi di dalam masyarakat, seperti politik, sosial, budaya, ekonomi, aturan-aturan, pemikiran, bahkan konflik sosial yang terjadi pada saat itu. Sehingga, tempat tinggal serta zaman di mana seorang sastrawan hidup, keadaan sosial politik, agama dan bagaimana sastrawan melakukan kontak dengan bangsa lain merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi lahirnya sebuah karya sastra.¹ Maka dari itu, bukan menjadi hal sulit untuk menerima kesan bahwa sastra tidak dapat lepas dari sosial masyarakat, artinya sastra selalu berhubungan dengan fakta sosial masyarakat di mana seorang sastrawan lahir, hidup dan tumbuh.

Berbagai problematika dalam kehidupan masyarakat pada zamannya mampu mengilhami pengarang untuk menuangkan ide kreatifnya. Akan tetapi, bukan berarti kenyataan kehidupan sosial adalah kenyataan sosialnya, melainkan sebuah pikiran pengarangnya dalam menyikapi realitas yang ada.² Berbagai fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat inilah yang kemudian sastrawan rekam ke dalam sebuah tulisan, sehingga tidak menjadi suatu yang asing jika dikatakan bahwa karya sastra adalah sebuah media ekspresi yang mampu menawarkan

¹ Ahmad al-Syayib, *Uṣūl al-Naqd al-Adabī* (Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah, 1964). Lihat dalam Sukron Kamil (Ed), *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Arab* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 393.

² Sujarwana, *Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 5.

berbagai gagasan baru.³ Karya sastra juga mampu digunakan sebagai media pengawasan terhadap berbagai macam penyelewengan dari dimensi kehidupan seperti kekuasaan, ideologi dan politik yang didalamnya meliputi konflik atau problem hegemoni penguasa (pemerintah) terhadap rakyat.

Pengarang, sebagai anggota masyarakat tidak akan dapat dilepaskan dari berbagai hiruk pikuk yang terjadi di sekitarnya. Tentunya hal demikian akan mampu memberikan pengaruh pada karya sastra yang dihasilkannya. Maka, dapat dikatakan bahwa sebuah karya sastra kemudian dibesarkan oleh konflik yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini, Wellek dan Warren mengatakan bahwa konflik merupakan sesuatu yang sifatnya dramatik, merujuk pada pertempuran antara dua kekuatan yang sebanding dan menyiratkan adanya aksi dan balasan.⁴

Konflik merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindarkan ataupun dihindarkan dari kehidupan manusia. Bahkan sepanjang kehidupan, manusia senantiasa dihadapkan dengan berbagai konflik. Ketika dua atau lebih entitas sosial yaitu individu, kelompok, organisasi bahkan negara yang saling berhubungan dalam meraih tujuan mereka, akan memungkinkan hubungan mereka menjadi tidak cocok.⁵ Ketika terdapat dua individu atau lebih entitas sosial yang memiliki perbedaan pendapat dan ketika antar keduanya menginginkan sumber daya sama atau memiliki sikap, nilai dan kepercayaan yang berbeda, akan muncul suatu konflik.

³ Soediro Satoto dan Zainuddin Fanani (Ed), *Sastra: Ideologi, Politik dan Kekuasaan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000), hlm. 140.

⁴ Rene Wellek dan Austin Werren, *Theory of Literature* (London: Lowe & Brydone Printers, 1949). Diterjemahkan oleh Melani Budianta, *Teori Kesusastraan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 283.

⁵ Andri Kristanto, *Manajemen Konflik* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2020), hlm. 1.

Konflik dapat dilihat di mana pun dan kapan pun itu, baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui sarana media baik media elektronik atau media massa seperti televisi, internet, artikel, surat kabar bahkan melalui karya sastra. Sebuah karya sastra jika tidak terdapat konflik di dalamnya, maka alur ceritanya akan kurang menarik dan dirasa datar. Maka dari itu, pengarang selalu memunculkan berbagai konflik dalam ceritanya, sehingga sebuah karya sastra akan semakin bermakna dan menarik di mata para pembaca. Konflik dalam sebuah karya sastra tentunya akan memberikan representasi terkait isi cerita, bagus atau tidaknya sebuah karya sastra juga dapat ditentukan bagaimana konflik mewarnai jalannya sebuah cerita, kemudian dari konflik tersebut pembaca mampu melihat bagaimana watak pada masing-masing tokoh, baik protagonis maupun antagonis. Dengan kata lain, ukuran menarik atau tidaknya karya sastra yang dihasilkan ditentukan dari bagaimana pengarang mampu memilih dan membangun sebuah konflik dalam sebuah cerita.

Konflik terdiri dari banyak jenis, seperti konflik verbal, konflik agama, konflik emosional, konflik sosial, konflik politik, konflik bisnis, konflik pribadi, konflik organisasi dan lain sebagainya.⁶ Fokus penelitian ini adalah pada konflik sosial yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Fenomena konflik sosial dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah muncul karena masyarakat terdiri atas sejumlah kelompok sosial yang memiliki karakteristik berbeda antara satu dengan lainnya. Masyarakat tersusun dalam kelompok dan strata sosial yang berbeda-beda. Konflik sosial juga bisa terjadi antara kelompok

⁶ Andri Kristanto, *Manajemen Konflik* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2020), hlm. 15.

masyarakat yang memiliki strata sosial berbeda bahkan sama, kemudian juga karena adanya migrasi manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya dan konflik sosial dapat terjadi antarkelompok sosial yang memiliki karakteristik dan perilaku inklusif.⁷

Dalam pandangan George Simmel, konflik berakar dari adanya interaksi yang mendalam antara dua belah pihak, sehingga konflik akan muncul jika masing-masing dari mereka memiliki pendapat yang berbeda,⁸ akan tetapi ia melewati maksud interaksi dan tidak terlalu peduli pada proses interaksi baik itu politik, ekonomi maupun keluarga.⁹ Adapun konflik dalam pandangan Ralf Dahrendorf merupakan separuh penerimaan dan separuh penolakan serta pengembangan dari teori Karl Marx. Konsep sentral teorinya ada pada wewenang dan posisi kekuasaan. Dahrendorf juga memandang bahwa sebuah kekuasaan dan otoritas adalah sumber yang mengkhawatirkan karena mereka inilah yang memegang dan mempunyai kepentingan untuk mempertahankan *status quo*.¹⁰

Di antara salah satu *genre* karya sastra yang menarik untuk dikaji adalah novel.¹¹ Novel dianggap paling dominan dalam memperlihatkan unsur-unsur sosial,

⁷ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2016), hlm. 81.

⁸ Soerjono Soekanto & Winarno Yudho, *Georg Simmel: Beberapa Teori Sosiologis* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 3.

⁹ Ibrāhīm Uṣmān, *Muqaddimah fi 'Ilm al-Ijtīmā'* (Oman: Dār al-Syurūq, 2007), hlm. 29.

¹⁰ I.B. Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 89.

¹¹ Kata novel dalam bahasa Inggris yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella* atau dalam bahasa Jerman disebut dengan *novelle*. Secara harfiah, *novella* merupakan 'sebuah barang baru yang kecil' yang kemudian diartikan sebagai 'cerita pendek dalam bentuk prosa'. Adapun sekarang, *novella* dan *novelle*, mengandung arti yang sama dengan istilah Indonesia 'novelet' atau dalam bahasa Inggris *novelle*, yaitu sebuah karya prosa fiksi yang tidak terlalu panjang (panjangnya cukup) dan tidak terlalu pendek. Lihat dalam Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 11-12.

menampilkan unsur-unsur cerita paling lengkap jika dibanding dengan *genre* prosa lainnya, mempunyai media paling luas, menyajikan problematika masyarakat secara luas. Kemudian bahasa yang digunakan dalam novel merupakan bahasa sehari-hari yang biasa digunakan masyarakat. Maka dari itu, novel dikatakan sebagai *genre* yang paling sosiologis dan responsif karena sangat peka terhadap flukturasi sosio-historis.¹²

Sebagaimana pendapat Roger Allen, novel sebagai salah satu *genre* sastra biasanya mengambil tema mayor terkait konflik individu atau kelompok melawan kekuatan yang lebih kuat dan besar. Dalam novel juga meliputi tema-tema seperti benturan antara individu dengan masyarakat, pengkhianatan, kepahlawanan dan lain sebagainya.¹³ Dalam dunia kesusastraan, novel memiliki kemiripan dengan cerita pendek, karena keduanya sama-sama dibangun oleh unsur-unsur cerita yang sama, keduanya dibangun dari unsur instrinsik dan ekstrinsik. Novel dan cerpen sama-sama mempunyai unsur penokohan, tema, latar, sudut pandang, tema dan lain sebagainya. Namun, novel mempunyai kelebihan yang khas yaitu kemampuan menyampaikan problematika secara lebih kompleks jika dibanding dengan cerpen.

Ḥāṭif min al-Andalus adalah salah satu dari beberapa novel yang ditulis oleh sastrawan Arab yaitu ‘Alī al-Jārim. ‘Alī al-Jārim memiliki nama lengkap ‘Alī ibn Muhammad Ṣālih ibn ‘Abd al-Fatāh ibn Ibrāhīm Muhammad al-Jārim, lahir di kota

¹² Nyoman Kutha Ratna, *Teori Model dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 336.

¹³ Roger Allen, *The Arabic Novel: An Historical and Critical Introduction* (Syracuse: Syracuse University Press, 1995). Diterjemahkan oleh Irfan Zakki Ibrahim, *Arab dalam Novel* (Yogyakarta: e-Nusantara, 2008), hlm. 2.

Rasyid¹⁴ provinsi Damanhour, Mesir pada tahun 1881 M.¹⁵ Selain dikenal sebagai penyair terkenal di Mesir, ‘Alī al-Jārim juga dikenal sebagai salah satu tokoh pembaharu dalam gramatikal kebahasaan, penceramah dan juga sebagai novelis. Diantara beberapa karya ‘Alī al-Jārim yang tidak hanya diminati di Timur Tengah semata, namun sampai ke beberapa negara termasuk salah satunya Indonesia seperti al-Balāghah al-Waḍīḥah, Tārīḥ al-Adab, al-Naḥwu al-Waḍīḥ.¹⁶ Tentunya juga beberapa karya novelnya, seperti *Hātif min al-Andalus*.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa karya sastra merupakan gambaran dari situasi kondisi masyarakat yang kemudian oleh pengarang tuangkan ke dalam bentuk tulisan karya sastra, maka hadirnya novel *Hātif min al-Andalus* tentunya tidak dapat dilepaskan dari struktur novel yang muncul dari suatu perjalanan pemikiran panjang sehingga novel ini layak hadir sebagai respon terhadap konflik masyarakat yang ia lihat dan rasakan. Begitu juga hadirnya novel *Hātif min al-Andalus* tentunya tidak dalam kekosongan, namun novel tersebut lahir sebagai representasi sosial politik di Andalusia.

Novel yang terbit di Mesir ini menceritakan tentang situasi Andalusia, khususnya di Cordova. Sebuah kisah peradaban besar Islam di negeri Spanyol (Andalusia), Eropa. Beberapa tokoh dalam novel *Hātif min al-Andalus* merupakan penyair terkenal seperti Ibn Zaīdūn dan kekasihnya yaitu Wilāda binti al-Mustakfī.

¹⁴ Rasyid adalah sebuah kota di laut Mediterania, Mesir. Kota ini terletak di semenanjung barat sungai Nil, kurang lebih 65 kilo meter di sebelah timur Iskandariyah. Saat ini, penduduk kota ini berjumlah kurang lebih tujuh puluh ribu jiwa. Lihat dalam <https://www.marefa.org/>, diakses pada Senin, 02 Agustus 2021.

¹⁵ Tanpa Penulis, *Dīwān ‘Alī al-Jārim* (Kairo: Dār al-Syurūq, 1986), hlm. 5.

¹⁶ Ahmad al-Syāyib, *Al-Jārim al-Syā’ir: ‘Aṣruhu wa Hayātuhu wa Syi’ruhu* (Kairo: Al-Naḥḍah al-Miṣriyyah, 1967), hlm. 20.

Selain merupakan seorang penyair ternama, Ibn Zaīdūn juga seorang yang memiliki jabatan di pemerintahan bahkan memegang dua kementerian sekaligus. Sedangkan Wilāda merupakan seorang putri kerajaan. Pada masa ini, pemerintahan Cordova dipimpin oleh keturunan Bani Umayyah yang tak lain adalah Bani Jahwariyah, bernama Abū Ḥazm Ibnu Jahwār.¹⁷

Pemerintahan Cordova saat itu masih bersifat oligarki dibawah naungan Abū Ḥazm Ibnu Jahwār, sistem pemerintahannya juga masih menggunakan sistem monarki. Hal ini nampak ketika meninggalnya Ibn Jahwar, kepemimpinannya kemudian diambil alih dan diteruskan oleh anaknya, Abū Wafid. Di masa Ibn Jahwar, rakyat Cordova kurang menyukai kepemimpinannya, karena kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Ibn Jahwar tidak jelas sehingga tidak adanya kesejahteraan bagi rakyat. Otoritarianisme, ambisius dan korupsi mewarnai kehidupan masyarakat Cordova saat itu sehingga tidak ada jaminan keamanan dan kesejahteraan bagi penduduk Cordova.

Kawasan Andalusia yang sekarang disebut dengan Spanyol pada ujung selatan benua Eropa merupakan kekuasaan dinasti Umayyah sejak masa Ṭariq bin Ziyād.¹⁸ Pasukan Islam berhasil menaklukkan Andalusia (Spanyol) pada tahun 705-

¹⁷ Novel *Hātif min al-Andalus* adalah karya sastra yang menggambarkan keadaan Cordova ketika masa pemerintahan *Mulūk al-Ṭawāif*, di mana kepemimpinannya tersebar di beberapa daerah Spanyol, diantaranya: Bani Jahwariyah, pemimpinnya adalah Abū Hazm Ibn Jahwar pada abad ke-4 tahun 1031-1068 M, 'Abadiyyah di Seville pada tahun 1023-1091 M, Amiriyyah di Valenssia pada tahun 1021-1096 M dan Dzun Nunniah di Toledo sebelum 1028-1085 M. Lihat dalam Rachmatullah, *Kritik atas Monarki Islam: Kajian Novel Hātif min al-Andalus Karya 'Alī al-Jārim*, Tesis Konsentrasi Bahasa dan Sastra Arab Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (dan sudah diterbitkan di Cirebon: Penerbit Nusa Litera Inspirasi, 2019), hlm. 11. Lihat juga dalam Philip K. Hitti, *History of the Arabs: From the Earliest Times to the Present* (New York: Palgrave Macmilan, 2002), hlm. 690.

¹⁸ Refileli, *Peradaban Islam di Andalusia*. *Jurnal Tsaqofah & Tarikh*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 165.

715 M ketika masa pemerintahan Khalifah al-Walīd.¹⁹ Kemenangan demi kemenangan yang dicapai umat Islam tampak begitu mudah disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Jika dilihat dari faktor eksternal, pada saat itu Andalusia sedang dalam keadaan terpuruk baik dari segi sosial, ekonomi maupun politik. Dari segi politik, kawasan Andalusia masih terbagi-bagi menjadi beberapa negara kecil. Kemudian dari segi ekonomi, terdapat perbedaan kelas dalam sistem masyarakat, sehingga keadaan tersebut menyebabkan pada kemelataran, ketidaksamaan hak dan ketertindasaan. Maka, ketika Andalusia dihadapkan pada kondisi yang sangat tidak nyaman ini lah menanti kedatangan sosok pahlawan yang tak lain adalah orang-orang Islam.

Adapun yang menjadi faktor internal dari kemenangan yang digapai umat Islam berasal dari tubuh penguasa Islam ketika itu. Para penguasa yang sangat kuat dan didukung oleh para tentara yang kompak juga penuh percaya diri. Mereka sangat pemberani terlebih ketika menghadapi setiap problematika yang ada. Islam yang ditunjukkan kepada masyarakat Spanyol adalah Islam adalah agama yang sangat toleran dan persaudaran yang kuat.²⁰ Islam mampu menguasai Andalusia hampir delapan abad lamanya hingga Spanyol mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik di bidang sosial, politik, ekonomi, agama, sastra, arsitektur dan ilmu-ilmu pengetahuan.²¹

¹⁹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

²⁰ Dedi Sahputra Napitupulu, *Romantika Sejarah Kejayaan Islam di Spanyol*. MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 8-9.

²¹ Listiawati Susanti, *Mengupas Kejayaan Islam Spanyol dan Kontribusinya Terhadap Eropa*. Jurnal RISALAH, Vol. 27, No. 2, Desember 2016, hlm. 58.

Setelah mencapai puncak kejayaan, kekuasaan Islam di Andalusia mengalami perubahan pada struktur politik hingga berakibat pada kemunduran dan kehancuran Islam di Andalusia hingga adanya peristiwa pembantaian dan pengusiran secara paksa umat Islam oleh penguasa Kristen.²² Adapun dalam pandangan sejarawan Mesir menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan kekuasaan Andalusia khususnya di Cordova runtuh, yaitu: *Pertama*, para pemimpin Islam memiliki kebiasaan gaya hidup yang mewah. *Kedua*, para pemilik jabatan hanya sibuk memikirkan urusan yang bersifat duniawi dan tidak ada usaha untuk memerangi musuh. *Ketiga*, semakin tersebarnya kemaksiatan, korupsi, kejahatan dan kekejian yang dibiarkan begitu saja oleh para penguasa.²³

Beberapa faktor runtuhnya Andalusia khususnya di Cordova yang telah dipaparkan oleh sejarawan Mesir Rāgib al-Sirjāinī di atas juga direpresentasikan oleh 'Alī al-Jārim dalam novel *Hātif min al-Andalus* yaitu sosok pemimpin bernama Ibn Jahwar. Maka tidak heran jika dalam konteks karya sastra, kadang-kadang mempunyai kemiripan antara realitas dengan dunia fiksi, karena karya sastra tidak hanya disebabkan oleh faktor imajinasi semata, melainkan juga dari berbagai peristiwa nyata dan pengalaman yang dialami oleh sastrawan akan mengilhaminya dalam menulis sebuah cerita. Karya sastra mampu menjadi media untuk menghadirkan kembali dunia imajinasi pembaca dalam melihat masa lalu

²² Firdaus, *Islam di Spanyol: Kemunduran dan Kehancuran*. Jurnal el-Harakah, Vol. 11, No. 3, 2009, hlm. 250.

²³ Rāgib al-Sirjāinī, *Qisṣah al-Andalusia: Min al-Fatḥ ilā al-Suqūf*. Mesir: Publisher, 2002), hlm. Diterjemahkan oleh Ichsan, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia* (Jakarta: al-Kautsar, 2017), hlm. 390.

yang berhubungan dengan kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi dalam suatu negara.

Dalam novel *Hātif min al-Andalus*, Ibnu Zaīdūn merupakan tokoh utama, tokoh yang memerankan seluruh wacana cerita. Ibnu Zaīdūn merupakan sosok yang memiliki jiwa nasionalis dan ingin menyatukan bangsa Arab dalam satu kesatuan. Namun keinginannya untuk mengembalikan kejayaan di masa ‘Abdurrahman al-Dākhil tidaklah mudah karena ia dihadapkan pada kepemimpinan Ibnu Jahwār yang sangat ambisius dan sewenang-wenang terhadap rakyat. Meskipun Ibnu Zaīdūn mendapatkan sebuah jabatan di kementerian karena kejeniusannya, namun perlahan para musuh Ibnu Zaīdūn tidak memberikan kesempatan untuknya dalam mengembangkan tujuan mulianya. Berbagai fitnah menghampiri kehidupan Ibnu Zaīdūn sehingga membuat Ibnu Jahwār murka padanya, ia dimasukkan ke dalam penjara selama beberapa tahun lamanya. Ketidakadilan nampak pada pemimpin yang egois, kejam dan tidak mengutamakan kepentingan rakyat sehingga memunculkan adanya konflik baik antara Ibnu Zaīdūn dengan pemimpin Ibnu Jahwār maupun antara Ibnu Zaīdūn dengan para musuhnya.

Pendekatan sosiologi sastra merupakan sebuah kajian yang tepat untuk memahami konflik sosial politik Andalusia yang terdapat dalam novel *Hātif min al-Andalus*, karena kajian sosiologi sastra berangkat dari dua gejala historinya yaitu sastra dan masyarakat. Sosiologi sastra ini berawal dari konsep mimesis Plato yang memandang bahwa sebuah karya sastra merupakan peniruan dari sesuatu yang sifatnya nyata. Dalam hal ini Aristoteles yang merupakan murid dari Plato menolak pendapat gurunya tersebut. Aristoteles memandang bahwa sastrawan tidak hanya

meniru kenyataan atau peristiwa sebagaimana adanya, namun sastrawan juga mampu memunculkan sesuatu yang baru karena karya sastra ditentukan oleh kreatifitas sastrawan dalam melihat kenyataan.²⁴ Dalam sosiologi sastra, karya sastra baik dilihat dari isi maupun bentuknya secara mutlak terkondisikan oleh lingkungan dan kekuatan sosial tertentu pada periodenya.²⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memilih novel Hātif min al-Andalus karya ‘Alī al-Jārim sebagai bahan penelitian yang akan dituangkan ke dalam karya ilmiah. Dari beberapa argumen yang telah dikemukakan sebelumnya menjadi landasan bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai konflik sosial Andalusia khususnya di Cordova yang terdapat dalam teks novel tersebut, kemudian dihubungkan dengan fakta-fakta yang terjadi hingga akan didapatkan sejauh mana novel Hātif min al-Andalus mampu menggambarkan realita yang terjadi di Cordova, Andalusia. Maka, sekiranya karya ini layak untuk diteliti oleh penulis yang dirangkum dalam judul besar: “*Dinamika Politik Masyarakat Andalusia dalam Novel Hātif min al-Andalus Karya ‘Alī al-Jārim (Kajian Konflik Sosial Perspektif Ralf Dahrendorf)*”, dengan memanfaatkan teori konflik sosial yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf sehingga berbagai problematika yang diangkat oleh ‘Alī al-Jārim melalui konflik sosial baik sifatnya horizontal maupun vertikal dapat dijelaskan dengan lebih detail dan mendapatkan titik terang.

²⁴ A Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra* (Bandung: Pustaka Jaya, 2015), hlm. 168-170.

²⁵ Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik dan Modern* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 113.

1.2. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi konflik sosial dalam novel *Hātif min al-Andalus* sebagaimana digambarkan oleh 'Alī al-Jārim?
2. Apakah novel *Hātif min al-Andalus* merupakan gambaran realitas di Andalusia atau sebuah fiksi semata?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis representasi konflik sosial dalam novel *Hātif min al-Andalus* sebagaimana digambarkan oleh 'Alī al-Jārim.
2. Membuktikan apakah novel *Hātif min al-Andalus* merupakan gambaran realitas di Andalusia atau sebuah fiksi semata.

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Peneliti berharap penelitian ini dapat memperluas kajian dinamika konflik sosial, khususnya dalam sebuah karya sastra. Adapun pendekatan yang digunakan, peneliti berharap penelitian ini dapat membantu ide dalam menganalisis teks-teks sastra dengan pendekatan sosiologi sastra, khususnya dalam menganalisis novel:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa pemahaman di bidang sosiologi sastra khususnya pada dinamika konflik sosial yang ada dalam karya sastra, terutama yang ada dalam novel *Hātif min al-Andalus* karya ‘Alī al-Jārim.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan baru bagi pembaca dalam bidang penelitian terutama yang berkaitan dengan konflik sosial yang terdapat dalam novel. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti karya sastra selanjutnya.

1.4. Kajian Pustaka

‘Alī al-Jārim adalah salah satu sastrawan Arab yang sangat terkenal, beliau merupakan penyair Mesir dan juga pembaharu dalam gramatikal kebahasaan. Hal ini tentunya membuat ‘Alī al-Jārim sangat disoroti oleh para pemerhati bahasa maupun sastra, jadi tak heran jika beberapa dari karya-karyanya sudah diteliti dengan beragam pendekatan.

Untuk menghindari adanya pengulangan penelitian maupun kesamaan penelitian, serta guna mempertajam kerangka teoritik dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka atas penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

Dalam sebuah tesis yang ditulis oleh Rachmatullah dengan judul *Kritik Atas Monarki Islam: Kajian Novel Hātif min al-Andalus karya ‘Alī al-Jārim*²⁶, penelitian ini memaparkan kritik terhadap pemerintahan monarki di masa pemerintahan Ibnu Jahwār (442 H/ 1031 M) yang meliputi: (1) intervensi asing, yang lebih memihak dan menyampingkan kepentingan rakyat, (2) hukum dan keadilan, berlaku kepada kaum pemberontak dan rakyat jelata, sedangkan keadilan tidak berlaku kepada keduanya, (3) sistem keamanan, tidak menyeluruh terhadap keamanan negara dan rakyat, (4) ekonomi, tidak merata dalam ekosistem perekonomian yang menimbulkan kemiskinan, pengangguran, penyakit dan pemberontakan, (5) ideologi, tidak ada ideologi pemersatu, seakan-akan ideologi raja adalah ideology yang berasal dari Tuhan dan harus diikuti dan dipatuhi, dengankan rakyat tidak memiliki kebebasan untuk menyuarakan ide dan gagasannya bagi negara. Kemudian dalam pendekatannya, ia menggunakan pendekatan sosiologi sastra dibantu oleh pandangan monarki John Locke, dengan sumber novel yang digunakan yaitu *Hātif min al-Andalus* karya ‘Alī al-Jārim. Aspek yang diperlihatkan oleh ‘Alī al-Jārim dalam novel ini adalah aspek politik, budaya dan hukum.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sulhan dengan judul *Tahlil al-Akhwāl al-Nafsiyyah li al-Syakhsh al-Ra’isi fi Riwayah Hātif min al-Andalus li ‘Alī al-Jārim bi Nadharyah Abraham Maslow*²⁷, penelitian ini fokus pada kondisi psikologis tokoh utama yaitu Ibn Zaidun. Ketika Ibn Zaidun berusaha menggapai

²⁶ Rachmatullah, *Kritik atas Monarki Islam: Kajian Novel Hātif min al-Andalus Karya ‘Alī al-Jārim*, Tesis Konsentrasi Bahasa dan Sastra Arab Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (dan sudah diterbitkan di Cirebon: Penerbit Nusa Litera Inspirasi, 2019).

²⁷ Muhammad Sulhan, *Tahlil al-Akhwāl al-Nafsiyyah li al-Syakhsh al-Ra’isi fi Riwayah Hātif min al-Andalus li ‘Alī al-Jārim bi Nadharyah Abraham Maslow* (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

cita-citanya untuk menyatukan kembali bangsa Arab di Andalusia sebagaimana pada zaman Bani Umayyah, kondisi kejiwaannya terganggu. Adapun hasil penelitian ini adalah Ibn Zaidun mempunyai kebutuhan humanistik, seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan cinta, kebutuhan terhadap penghargaan diri, kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan akan rasa aman dari serangan dari manapun itu. Kemudian beberapa bentuk konflik psikologi yang dialami oleh tokoh Ibn Zaidun dalam novel *Hātif min al-Andalus* adalah konflik mendekat-mendekat (approach-approach conflict), konflik menjauh-menjauh (avoidance-avoidance conflict), konflik mendekat-menjauh (approach-avoidance conflict). Sedangkan dampak dari gangguan psikologis yang dialami oleh tokoh Ibn Zaidun adalah munculnya rasa putus asa, ketakutan, frustrasi dan kekecewaan.

Penelitian dengan judul *Shurah al-Mar'ah 'inda Ruthven fi Riwayah Hātif min al-Andalus li 'Alī al-Jārim: Dirasah Tahliliyah Nisaiyah* yang ditulis oleh Afifudin²⁸, penelitian ini fokus pada citra diri dan citra sosial perempuan dari tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Hātif min al-Andalus* seperti “Āisyah binti Ghalib, Naila al-Damasykia juga Wilāda binti al-Mustakfi Billah. Penelitian ini menghasilkan citra diri perempuan dari aspek fisik dan psikis pada tokoh ‘Āisyah dan Wilada yang direpresentasikan tidak pernah mengalami hamil, melahirkan dan menyusui. ‘Āisyah merupakan tokoh antagonis, sedang Wilāda adalah tokoh protagonis dan Naila pernah hamil dan merupakan tokoh protagonis. Adapun citra

²⁸ Afifudin, *Shurah al-Mar'ah 'inda Ruthven fi Riwayah Hātif min al-Andalus li 'Alī al-Jārim: Dirasah Tahliliyah Nisaiyah* (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

sosial dalam penelitian ini bahwa ketiga perempuan tersebut memiliki hubungan pada masyarakat, pemerintahan dan antara perempuan juga laki-laki.

Penelitian yang ditulis oleh Asep Mahmud dengan judul *Al-Naqd al-Ijtima'i fi Riwayah Hātif min al-Andalus li 'Alī al-Jārim: Dirasah Ilm al-Ijtima' al-Adabi*²⁹, penelitian ini fokus pada kritik sosial dan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya problematika sosial dalam novel *Hātif min al-Andalus* karya 'Alī al-Jārim. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) bentuk-bentuk kritik sosial dalam novel, meliputi (a) kemiskinan, (b) disorganisasi keluarga, (c) problematika pemuda di dalam masyarakat modern, (d) peperangan, (e) pelanggaran norma masyarakat, (f) lingkungan, (g) birokrasi. 2) faktor penyebab munculnya problematika sosial, meliputi (a) faktor ekonomi, (b) faktor psikologis dan (c) faktor budaya.

Penelitian yang ditulis oleh Louisa Sehely dan Houria Aywaz yang berjudul *Al-Bu'ed al-Tarikhi fi Riwayah Hātif min al-Andalus li 'Alī al-Jārim*³⁰, fokus penelitian ini adalah tinjauan terhadap dimensi sejarah dan manifestasinya dalam novel *Hātif min al-Andalus* karya 'Alī al-Jārim. Dalam hal ini, peneliti mengeksplorasi unsur-unsur sejarah dan sejauh mana manifestasinya di dalam konstruksi juga dimensi naratifnya, kemudian untuk mengkombinasikan peristiwa sejarah yang nyata dengan sebuah imajinasi sastrawan, yaitu 'Alī al-Jārim.

Adapun beberapa penelitian yang menggunakan teori konflik sebagaimana dikemukakan oleh sosiolog modern Ralf Dahrendorf yang ditemukan oleh peneliti

²⁹ Asep Mahmud, *Al-Naqd al-Ijtima'i fi Riwayah Hātif min al-Andalus li 'Alī al-Jārim: Dirasah Ilm al-Ijtima' al-Adabi* (Bandung: Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, 2018).

³⁰ Louisa Sehely dan Houria Aywaz, *Al-Bu'ed al-Tarikhi fi Riwayah Hātif min al-Andalus li 'Alī al-Jārim* (M'sila: Universitas Mohamed Boudiaf, 2019).

sebagai bahan pertimbangan rujukan guna memperlancar penelitian tersebut dilakukan. Diantara beberapa penelitian yang menggunakan teori Ralf Dahrendorf sebagaimana berikut:

Tesis yang ditulis oleh Zuhirawati dengan judul *Sastra dan Konflik Sosial Kegamaan Pasca Arab Spring (Studi Sosiologi Sastra terhadap Novel Amal fi Suria Karya Dina Nasrini)*³¹, penelitian ini fokus pada konflik sosial yang terjadi di Suriah setelah terjadi revolusi besar-besaran pada tahun 2011. Adapun hasil dari tesis ini adalah bahwa novel *Amal fi Suria* merepresentasikan konflik yang bersifat vertikal, bagaimana kekejaman yang dilakukan oleh pemerintah Bashar Assad kepada rakyat Suriah. Kemudian konflik bersifat horizontal, nampak adanya permusuhan antara dua kelompok aliran teologi yaitu Sunni dan Syi'ah Alawiyah. Adanya perbedaan dalam aspek ideologi pada tiap kepala menjadi penyebab utama konflik semakin meluas bahkan berujung pada peperangan sipil di negara Suriah.

Artikel yang ditulis oleh Abdul Basid dan Merty Karlina Sari dengan judul *Konflik Sosial dalam Novel Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman Karya Afifah Afra Berdasarkan Perspektif Ralf Dahrendorf*³², tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konflik sosial yang terjadi pada tokoh Sekar Ayu dan Mei Hwa dalam novel *Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman* berdasarkan teori Ralf Dahrendorf. Hasil dari penelitian ini, sebagaimana berikut: 1) konflik yang terjadi pada tokoh Sekar Ayu, disebabkan oleh adanya perbedaan perspektif antara tokoh

³¹ Zuhirawati dengan judul *Sastra dan Konflik Sosial Kegamaan Pasca Arab Spring: Studi Sosiologi Sastra terhadap Novel Amal fi Suria Karya Dina Nasrini* (Jakarta: Tesis UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

³² Abdul Basid dan Merty Karlina Sari dengan judul *Konflik Sosial dalam Novel Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman Karya Afifah Afra Berdasarkan Perspektif Ralf Dahrendorf*. *Jurnal Pena Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018.

Sekar Ayu sebagai bagian dari PKI, dianggap kelompok subordinat dan KH Abdurrahman Alattas sebagai bagian dari golongan priyayi, dianggap kelompok superordinat. Konflik antar keduanya ini ditandai oleh adanya aksi pembakaran pesantren oleh anggota PKI atau dari kelompok subordinat; 2) konflik yang terjadi antara tokoh Mei Hwa sebagai kelompok subordinat dan pemerintah sebagai kelompok superordinat, konflik tersebut disebabkan oleh krisis ekonomi. Konflik antara Mei Hwa dengan pemerintah ini ditandai oleh aksi demonstrasi Mei dengan mahasiswa lainnya agar presiden Soeharto jabatannya, namun pemerintah tetap ingin mempertahankan *status quo*.

Skripsi dengan judul *Konflik Sosial dalam Novel 3 Srikandi Karya Nadia Silvarani (Kajian Konflik Ralf Dahrendorf)* yang ditulis oleh Lely Anggraeni Iryawati³³, fokus penelitian ini adalah bagaimana konflik sosial yang terjadi dalam novel 3 Srikandi. Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya konflik yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana tugas orang tua adalah mendukung apa yang menjadi impian setiap anak, terlebih jika impian tersebut akan membawa nama baik bagi Indonesia. Konflik yang digambarkan dalam novel 3 srikandi adanya perdebatan juga pertengkaran yang mewarnai kehidupan para tokoh, kemudian dalam menyelesaikan masalah adalah dengan kesepakatan bersama atau dalam ilmu politik biasa disebut dengan konsensus.

Dari beberapa penelitian terdahulu sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, baik yang menggunakan teori sama atau mengarah pada sisi objek

³³ Lely Anggraeni Iryawati, *Konflik Sosial dalam Novel 3 Srikandi Karya Nadia Silvarani: Kajian Konflik Ralf Dahrendorf* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2017).

material yaitu novel *Hātif min al-Andalus* dengan berbagai macam pendekatan. Adapun posisi peneliti dalam meneliti novel ini, belum ada yang mengkaji sesuai rumusan dan tujuan penulis lakukan. Maka, sebagai kajian sastra interdisipliner, hal demikian dianggap penting agar penelitian menjadi sebuah ilmu baru bagi para akademisi khususnya dalam bidang kesusasteraan. Adapun penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi rujukan bagi penulis guna memperluas pemahaman, baik terkait objek material maupun objek formal. Dengan demikian, penelitian ini tentu dapat dilanjutkan dan diselesaikan dengan merujuk pada cara kerja ilmiah untuk menjawab berbagai permasalahan yang menjadi fokus penulis.

1.5. Kerangka Teoritis

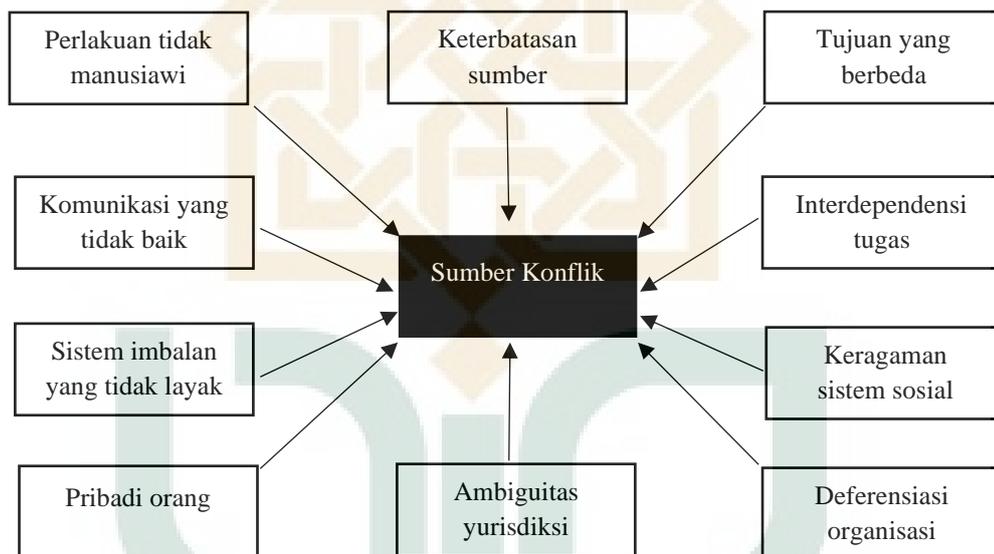
Salah satu objek dalam sosiologi adalah konflik. Istilah konflik berasal dari kata *con* yang berarti kelompok dan *fligere* yang berarti benturan. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan konflik adalah pergulatan, pertikaian dan peperangan.³⁴ Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan manusia yang mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Manusia mempunyai perbedaan jenis kelamin, strata sosial, sistem hukum, suku, agama, kepercayaan, aliran politik dan tujuan hidup. Dalam sejarah umat manusia, perbedaan-perbedaan inilah yang akan selalu memunculkan konflik. Maka, selama perbedaan-perbedaan tersebut masih ada, konflik tidak mungkin bisa dihindari dan selalu akan terjadi.³⁵

³⁴ Dean G pruit dan Jeffrey Z Rubin, *Teori Konflik Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 9.

³⁵ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2016), hlm. 1-2.

Konflik adalah salah satu usaha para pemimpin agar tercapainya perubahan. Apabila tidak bisa dilakukan secara damai, perubahan diusahakan dengan memunculkan konflik. Pemimpin menggunakan fakto-faktor yang dapat memicu munculnya konflik untuk menggerakkan perubahan. Namun, konflik juga dapat terjadi secara alami karena adanya kondisi objektif sehingga memunculkan adanya konflik. Ketika dalam proses interaktif dalam ketidakcocokan dan ketidaksepakatan di antara entitas sosial, baik individu, kelompok, organisasi dan lain sebagainya, maka akan memicu timbulnya sebuah konflik.

Gambar: Sumber Terjadinya Konflik³⁶



Secara umum, ada dua tujuan utama dari adanya konflik, yaitu untuk mendapatkan dan mempertahankan materi atau sesuatu yang nampak. Tujuan konflik untuk mendapatkan sumber daya merupakan ciri khas manusia yang hidup dalam masyarakat karena mereka membutuhkan sumber daya tertentu baik secara

³⁶ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2016), hlm. 8.

material maupun spiritual agar dapat menjadi manusia yang bermartabat dan dihormati di dalam masyarakat. Adapun tujuan melestarikan sumber daya adalah agar manusia berusaha mempertahankan upaya orang lain untuk memperebutkan sumber daya tersebut, tidak hanya menjaga harga diri, keselamatan hidup dan keluarga, tetapi juga jabatan, kekayaan dan kekuatan.³⁷

Konflik atau Soekanto menyebutnya dengan istilah pertikaian, merupakan suatu proses sosial di mana orang perorangan atau kelompok manusia berupaya untuk memenuhi tujuannya dengan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman bahkan kekerasan. Sebab-musabab dari munculnya pertikaian di antaranya; perbedaan antar individu, perbedaan kebudayaan, perubahan sosial yang sangat cepat dan bentrokan antara kepentingan-kepentingan.³⁸

Dalam kehidupan ini manusia selalu dihadapkan pada berbagai konflik, suatu konflik juga tidak dapat berdiri sendiri karena konflik selalu berhubungan dengan konflik lainnya pada aspek kehidupan. Sebagaimana konflik sosial seringkali disebabkan karena suku, ras, kelas dan kelompok sosial, padahal konflik sosial juga seringkali disebabkan karena kecemburuan ekonomi, perbedaan agama dan kehidupan politik. Hal ini menjadi sulit ketika membedakan mana suatu peristiwa yang termasuk konflik sosial, konflik politik dan konflik agama.

Konflik dalam masyarakat merupakan suatu hal yang wajar. Konflik sosial dianggap menampilkan ketidakseimbangan dan harus diimplementasikan dengan berbagai cara untuk muncul sebagai "pemenang konflik". Konflik mengasumsikan

³⁷ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT Grasindo, 1992), hlm. 155.

³⁸ Soerjono Soekantor, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), hlm. 86-87.

struktur sosial yang memiliki oposisi biner.³⁹ Konflik sosial adalah suatu proses sosial antara dua orang atau lebih di mana salah satu pihak berupaya untuk menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tak berdaya.⁴⁰

Fenomena konflik sosial dilatarbelakangi oleh beberapa faktor: *Pertama*, konflik sosial muncul karena masyarakat terdiri atas sejumlah kelompok sosial yang tentunya mempunyai watak berbeda antara satu dengan lainnya. Kemudian dalam masyarakat juga tersusun dalam kelompok dan strata sosial yang berbeda-beda. *Kedua*, kemiskinan juga dapat menjadi pemicu munculnya konflik sosial. Para sosiolog membagi masyarakat menjadi golongan atas/kaya raya, golongan menengah/kaya dan golongan bawah/miskin. *Ketiga*, konflik sosial dapat terjadi karena adanya migrasi manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya, di mana orang yang melakukan migrasi biasanya menginginkan kehidupan yang lebih baik. *Keempat*, konflik sosial bisa terjadi antarkelompok sosial yang memiliki karakteristik dan perilaku inklusif. Kelompok-kelompok sosial yang demikian saling terpisah dan ingin menghegemoni kehidupan politik, ekonomi dan kenegaraan.⁴¹

1.5.1. Konflik Sosial dalam Perspektif Ralf Dahrendorf

Konflik merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena lahirnya konflik merupakan hasil dari adanya interaksi sosial. Adanya interaksi antar manusia itulah yang memunculkan adanya pertentangan, perdebatan

³⁹ Imam B Jauhari, *Teori Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 67.

⁴⁰ Andri Kristanto, *Manajemen Konflik* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2020), hlm. 16.

⁴¹ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2016), hlm. 81-82.

pendapat karena sejatinya manusia memiliki pendapat yang berbeda-beda, tidak ada individu yang memiliki kualitas sama antara satu dengan lainnya.

Sebagaimana pendapat George Simmel⁴² bahwa munculnya sebuah konflik disebabkan karena adanya interaksi sosial yang mendalam.⁴³ Dalam pemahaman Simmel, konflik bukanlah sesuatu yang bersifat negatif, konflik dapat menjadi sesuatu yang positif bagi kebersamaan apabila konflik tersebut tidak berlangsung secara berkepanjangan dan mengarah kepada suatu penyelesaian.⁴⁴ Adanya konflik secara internal juga mampu menjadi sebuah langkah untuk mempertimbangkan kembali nilai-nilai yang berlaku dan memodifikasinya sesuai dengan kepentingan semua belah pihak.⁴⁵ Maka, interaksi merupakan inti sosiologi Simmel yang terlepas dari pertimbangan sepihak, prioritas logis ataukah prioritas masyarakat.

Salah satu sosiolog yang mengembangkan berbagai gagasan Simmel adalah Lewis Alfred Coser⁴⁶, di mana ia membagi konflik menjadi beberapa kelas, fokus

⁴² George Simmel lahir di sudut *Leipzigerstrasse* dan *Friedrichstrasse* yaitu pusat Berlin pada tanggal 1 Maret 1858, seorang sosiolog dan filsuf Jerman ini sering disebut sebagai salah satu *founding father* sosiologi, meskipun tidak seterkenal Karl Max, Max Weber dan Emile Durkheim. Sosok Simmel yang kontroversial dan marjinal dalam sosiologi selain disebabkan minatnya pada filsafat, psikologi dan seni juga lantaran tulisannya yang menurut beberapa tokoh kurang sistematis. Kendati demikian, dalam beberapa dekade terakhir, Simmel menjadi perhatian sejumlah sosiolog kontemporer. Bagi mereka, Simmel memiliki andil besar pada teori sosial kontemporer, terutama analisisnya tentang fenomena-fenomena modernitas maupun postmodernitas. Pada berbagai karyanya, Simmel sangat intens dalam mencermati, mendiagnosis dan mengkritisi problematika kebudayaan modern dengan memberi tekanan pada perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai salah seorang teoritis besar dalam ilmu-ilmu sosial dan filsafat Jerman seputar pergantian abad ke-19, Simmel merupakan sosok yang *nyeleneh*, sosok yang menggelisahkan, namun juga mempesonakan bagi banyak teoritis kontemporer. Lihat dalam AB. Widyanta, *Problem Modernitas dalam Kerangka Sosiologi Kebudayaan George Simmel* (Yogyakarta: Penerbit Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas, 2004), hlm. 33-51.

⁴³ Soerjono Soekanto & Winarno Yudho, *Georg Simmel: Beberapa Teori Sosiologis* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 3-4.

⁴⁴ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 36.

⁴⁵ Ibrahim Utsman, *Muqaddimah fi Ilm al-Ijtima'* (Oman: Dar al-Syuruq, 2007), hlm. 305.

⁴⁶ Lewis Alfred Coser atau biasa disingkat Lewis A. Coser merupakan sosiolog Amerika yang lahir di Berlin, tahun 1913. Dalam dunia karir akademiknya Coser fokus pada kebijakan sosial dan politik. Adapun gelar Ph.D ia dapatkan di Universitas Columbia pada tahun 1968 dan gelar guru besar didapat dari Universitas Brandeis, kemudian di Universitas ini pula Coser banyak berkiprah

Coser adalah pada fungsi sosial konflik, termasuk bahwa proses konflik bisa menjadi sumber ketertiban. Kemudian Coser menambahkan fungsi sosial lainnya ke dalam konflik termasuk pada penetapan standar baru, sistem ekonomi dan teknologi baru, hal ini disebabkan karena dalam pandangan Coser, konflik dapat mengarah pada pencarian solusi dan metode baru. Dengan demikian, kita mampu melihat bahwa Coser tidak memandang bahwa proses konflik selalu menjadi sumber masalah sosial, tetapi konflik bisa menjadi solusi dari masalah yang ada.⁴⁷ Maka, pendapat Coser ini dapat dirancang sebuah kerangka teori sebagai berikut.⁴⁸



Sementara itu, konflik dalam pandangan Ralf Dahrendorf⁴⁹ merupakan serangkaian pernyataan yang sering kali menentang secara langsung pendapat-pendapat fungsionalis. Dahrendorf mempertentangkan ciri-ciri teori konflik dan teori fungsional. Bagi para fungsionalis, masyarakat adalah sesuatu yang statis, namun bagi Dahrendorf, setiap masyarakat tunduk pada proses-proses perubahan.

di dunia sosiologi. Karya Coser yang sangat terkenal adalah *The Functions of Social Conflict*. Hal yang menarik dari Coser adalah bahwa ia sangat disiplin dalam satu tema, ia benar-benar fokus pada tema-tema konflik, baik konflik eksternal maupun internal. Lihat dalam <https://www.sosiologi79.com/2017/08/lewis-coser.html>, diakses pada Rabu, 11 Agustus 2021.

⁴⁷ Ibrahim Utsman, *Muqaddimah fi Ilm al-Ijtima'* (Oman: Dar al-Syuruq, 2007), hlm. 306.

⁴⁸ Robi Panggarra, *Upacara Rambu Solo' di Tana Toraja: Memahami Bentuk Kerukunan di Tengah Situasi Konflik*. Jurnal Jaffray, Vol. 12, No. 2, Oktober 2014, hlm. 294.

⁴⁹ Ralf Dahrendorf merupakan sosiolog, filsuf, ilmuwan politik dan politikus liberal Jerman yang lahir pada 1 Mei 1929. Ia merupakan tokoh terkenal yang menjelaskan dan menganalisis pembagian kelas di masyarakat modern dan diakui sebagai salah satu pemikir paling berpengaruh di masanya. Di Britania Raya, ia dikenal dengan sebutan Lord Dahrendorf. Salah satu karyanya yang paling terkenal di segala penjuru dunia adalah *Class and Class Conflict in Industrial Society*. Lihat dalam <https://www.sosiologi79.com/2017/08/ralf-dahrendorf.html?m=1>, diakses pada Rabu, 11 Agustus 2021.

Jika para fungsionalis menitikberatkan pada keteraturan masyarakat, maka para teoretisi konflik memandang pertentangan pada setiap sistem sosial.⁵⁰

Otoritas yang melekat pada posisi-posisi merupakan unsur penting dalam analisis Dahrendorf. Otoritas selalu mengimplikasikan superordinasi dan subordinasi. Mereka yang menempati posisi-posisi otoritas berperan mengontrol mereka yang menempati posisi subordinat. Dalam setiap kelompok, mereka yang menempati posisi dominan berusaha memelihara *status quo*, sementara mereka yang menempati posisi subordinat berusaha menghasilkan perubahan.⁵¹

Selanjutnya, Dahrendorf membedakan tiga tipe besar kelompok. *Pertama*, kelompok semu atau kuasi atau sekumpulan orang yang menduduki posisi dengan kepentingan peran yang identik. *Kedua*, kelompok kepentingan yang memiliki struktur, bentuk organisasi, program atau tujuan dan personal anggota. *Ketiga*, kelompok konflik atau kelompok yang benar-benar terlibat dalam konflik kelompok, muncul dari sekian banyak kelompok kepentingan tersebut. Dahrendorf merasa bahwa konsep kepentingan laten dan manifes, kelompok semu, kepentingan dan kelompok konflik adalah dasar bagi penjelasan konflik.

Dahrendorf mengatakan bahwa perlunya membedakan dua wajah pertentangan sosial itu sendiri, yang mana menurut model penggunaan kekuasaan, pertentangan sosial memiliki dua wajah, yaitu *pertama* memberikan kontribusi

⁵⁰ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Sociological Theory* (New York: McGraw-Hill Education, 2014). Terj oleh Nurhadi, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Penerbit Kreasi Wacana, 2008), hlm. 282.

⁵¹ George Ritzer & Jeffrey Stepnisky, *Classical Sociological Theory* (New York: SAGE Publication). Diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi, *Teori Sosiologi Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 168-169.

terhadap integrasi sistem sosial, dan *kedua* mengakibatkan terjadinya perubahan sosial.⁵² Kecenderungan pada konflik kekerasan dan perubahan mendadak menyertai negara-negara totaliter dalam setiap tahap perkembangannya. Konflik memang bisa ditekan, biasanya tindakan penekanan terhadap konflik semacam itu akan efektif bila diciptakan juga sejumlah katup pengaman.⁵³

Konflik dalam pandangan Dahrendorf adalah separuh penerimaan, separuh penolakan serta modifikasi dari teori sosiologi Karl Marx. Wewenang dan posisi kekuasaan sebagai konsep sentral teorinya. Ia juga mengatakan bahwa sebuah kekuasaan dan otoritas merupakan sumber-sumber mengerikan karena mereka para pemegang memiliki kepentingan untuk mempertahankan *status quo*.⁵⁴ Berkaitan dengan otoritas ini, yang menjadi inti tesis Dahrendorf adalah bahwa berbagai posisi dalam masyarakat memiliki jumlah otoritas berlainan. Otoritas tidak terdapat dalam diri individu namu pada posisi atau kedudukan.⁵⁵ Maka, Dahrendorf menentang bagi siapa yang memusatkan perhatian pada level individu, baginya tugas pertama analisis konflik adalah mengidentifikasi berbagai peran otoritas dalam masyarakat.

⁵² Ralf Dahrendorf, *Class and Class Conflict in Industrial Society* (Stanford: Stanford University Press, 1959). Terj oleh Ali Mandan, *Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri: Sebuah Analisa-Kritik* (Jakarta: Penerbit CV. Rajawali, 1986), hlm. 256.

⁵³ Ralf Dahrendorf, *Reflections on The Revolution in Europe*. Terj oleh Endi Haryono, *Kematian Sosialisme di Eropa: Refleksi Revolusi Tahun 1989* (Yogyakarta: Penerbit Wacana, 1992), hlm. 17.

⁵⁴ I.B. Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 90.

⁵⁵ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Sociological Theory* (New York: McGraw-Hill Education, 2014). Terj oleh Nurhadi, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Penerbit Kreasi Wacana, 2008), hlm. 283.

Adapun penyebab konflik dalam pandangan Dahrendorf adalah kepemilikan wewenang atau otoritas dalam kelompok yang beragam. Maka, konflik tidak hanya disebabkan karena segi materi atau ekonomi saja, melainkan bisa juga dari politik, agama, sosial, budaya dan lain sebagainya. Dalam hal ini Dahrendorf membagi konflik menjadi empat macam konflik. *Pertama*, konflik yang terjadi dalam peranan sosial atau biasa disebut dengan konflik peran yang merupakan suatu keadaan di mana masing-masing individu menghadapi harapan-harapan yang berlawanan dari berbagai peranan yang dimilikinya. *Kedua*, konflik antar kelompok-kelompok sosial. *Ketiga*, konflik antara kelompok-kelompok yang terorganisir dan tidak terorganisir. *Keempat*, konflik antara satuan nasional, seperti antar partai politik, antar negara dan organisasi internasional.⁵⁶

Aspek terakhir dari teori konflik dari Dahrendorf adalah hubungan antara konflik dengan perubahan. Di sini, Dahrendorf berfokus pada fungsi-fungsi dari konflik dalam memelihara *status quo*. Namun, Dahrendorf merasa bahwa fungsi konservatif dari konflik hanyalah salah satu bagian dari realitas sosial; konflik juga mengantar pada perubahan dan perkembangan.⁵⁷

Secara ringkas, Dahrendorf menyatakan bahwa ketika kelompok-kelompok konflik muncul, mereka terlibat dalam tindakan-tindakan yang memicu perubahan dalam struktur sosial. Ketika konflik semakin intens, perubahan yang terjadi pun semakin radikal. Jika konflik yang intens tersebut disertai dengan kekerasan,

⁵⁶ Robert H Lauer, *Perspectives on Social Change*. Terj oleh Ali Mandan, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 103.

⁵⁷ George Ritzer & Jeffrey Stepnisky, *Classical Sociological Theory* (New York: SAGE Publication). Diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi, *Teori Sosiologi Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 168-169.

perubahan struktural akan terjadi dengan tiba-tiba. Maka, apa pun sifat dasar konflik yang terjadi, sosiolog harus menyesuaikan diri dengan hubungan konflik dengan perubahan maupun dengan *status quo*.⁵⁸

1.6. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan bangunan teori dan kerangka filosofi yang termasuk di dalamnya adalah metode penelitian. Sejatinya antara metode dan metodologi saling bersinggungan satu sama lain. Metode adalah tata cara atau prosedur (*technical rule*) dalam sebuah penelitian.⁵⁹ Dalam metodologi penelitian ini, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti agar penelitian semakin terarah dan lebih dapat dipahami maksud dan tujuan peneliti. Di antara langkah-langkah dalam penelitian ini, seperti: menentukan jenis penelitian, pendekatan dan teori penelitian yang digunakan, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan langkah dalam menganalisis data.

1.6.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam mengkaji “Konflik Sosial Masyarakat Andalusia (Studi Novel *Hātif min al-Andalus* Karya ‘Alī al-Jārim)” adalah penelitian kualitatif.⁶⁰ Artinya, dalam analisis data pada penelitian ini dilakukan secara

⁵⁸ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Sociological Theory* (New York: McGraw-Hill Education, 2014). Terj oleh Nurhadi, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Penerbit Kreasi Wacana, 2008), hlm. 285.

⁵⁹ Kamarusdiana, *Studi Etnografi dalam Kerangka Masyarakat dan Budaya*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i: Salam. Vol. 6, No. 2, 2019, hlm. 119.

⁶⁰ Penelitian kualitatif mengacu kepada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol dan pemaparan segala sesuatu. Lihat pada Bruce L Berg, *Qualitative Research Methods for the Social Sciences* (United State of America: Pearson Education, 2001), h. 3. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode yang dipakai oleh peneliti dalam menganalisis gejala sosial, fenomena,

induktif, sehingga fokus penelitian ini lebih terarah agar dapat memperoleh makna dibalik objek material yang diteliti, baik berupa kata, kalimat atau paragraf dari pada produk sebuah sumber data. Langkah penelitian kualitatif ini juga akan menghasilkan data deskriptif, maksudnya adalah bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.⁶¹ Tujuan dari data deskriptif ini untuk memahami objek material, berupa kata, kalimat atau paragraf secara keseluruhan, kemudian menganalisis setiap data tersebut kemudian merepresentasikannya dalam sebuah penjelasan, sehingga penelitian akan semakin jelas.

1.6.2. Sumber Data

Fokus penelitian ini adalah “Konflik Sosial Masyarakat Andalusia (Studi Novel *Hātif min al-Andalus* Karya ‘Alī al-Jārim)” adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Adapun sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber studi kepustakaan atau *library research*, yaitu novel sebagai sebuah teks karya sastra sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti membagi 2 kategori sumber data;

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer, menurut Kaelan, yaitu buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian. Sumber data primer bisa disebut juga dengan objek material, yaitu objek yang menjadi kajian lapangan.⁶² Pada penelitian

pengalaman, interaksi masyarakat dan sebagainya melalui pendekatan interpretasi yang natural untuk memperoleh kumpulan data yang holistik.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 6

⁶² Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 23.

ini sumber data primer yaitu novel *Hātif min al-Andalus* yang ditulis oleh sastrawan Mesir ‘Alī al-Jārim.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan.⁶³ Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan konflik sosial dan sosiologi sastra, kemudian makalah, majalah, jurnal-jurnal dan juga internet yang berkaitan konflik sosial dan sosiologi sastra serta teori yang peneliti gunakan.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui pembacaan dan penelaahan terhadap novel *Hātif min al-Andalus* karya ‘Alī al-Jārim sebagai sumber primernya. *Pertama*, membaca dan mengumpulkan data dari teks lain yang valid dengan penelitian ini untuk memperoleh gambaran bagaimana konflik sosial yang terjadi dalam novel *Hātif min al-Andalus* tersebut diceritakan. *Kedua*, data-data teks tersebut kemudian diidentifikasi sesuai data yang dibutuhkan, objektif dan otentik. *Ketiga*, mengklasifikasi data, yaitu dengan pengelompokan data sesuai dengan kelompoknya, kemudian dilakukan koding atau mencatat *script* secara sistematis kemudian diberi interpretasi. Interpretasi data merupakan acuan dalam penarikan kesimpulan. Acuan ini berangkat dari hal-hal yang sifatnya umum ke

⁶³ Siswanto. *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 71.

khusus. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk memperoleh representasi yang jelas tentang objek penelitian secara objektif.⁶⁴

1.6.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian adalah sekumpulan cara untuk mencari hubungan antar data, baik berupa hubungan genetik, hubungan fungsi, disposisi, intensional, kausal maupun yang lainnya.⁶⁵ Setelah data didapatkan dan dikumpulkan, data kemudian dianalisis dengan teori dan pendekatan sebagaimana telah dipilih oleh peneliti sebagai pisau bedah yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian. Perlu diingat bahwa keberhasilan suatu penelitian ditentukan melalui bagaimana suatu analisis dilakukan, dalam hal ini operasionalisasi teori, metode, teknik sebagai alat dan data-data formal sebagai objek kajian.⁶⁶

Dalam melakukan analisis data, langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

a. Melakukan identifikasi data

Identifikasi data dilakukan dengan cara memasukkan dan mengumpulkan data-data yang telah dikumpulkan dari sumber primer, dalam penelitian ini adalah novel *Hātif min al-Andalus*. Kemudian diidentifikasi berdasarkan data penting dan dibutuhkan untuk diteliti, objektif dan otentik dalam penelitian.

b. Klasifikasi data

⁶⁴ Rachmatullah, *Kritik atas Monarki Islam: Kajian Novel Hātif min al-Andalus Karya 'Alī al-Jārim*, Tesis Konsentrasi Bahasa dan Sastra Arab, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan sudah diterbitkan di Cirebon: Penerbit Nusa Litera Inspirasi, 2019), hlm. 30.

⁶⁵ Mohammad Anwar Sy'aruddin, *Sastra Islam dan Modernitas dalam Novek Api Tauhid el-Shirazy*. Tesis Konsentrasi Bahasa dan Sastra Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan sudah diterbitkan di Ciputat: Penerbit Cinta Buku Media, 2016), hlm. 29.

⁶⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 34.

Pengklasifikasian data akan digolongkan sesuai dengan kategori-kategori dalam penelitian. Kemudian dilakukan penguraian data dengan memberikan tanda pada masing-masing data sesuai kode yang digunakan dalam penelitian.

c. Interpretasi data

Tahap akhir langkah analisis data adalah interpretasi data yang merupakan acuan penarikan kesimpulan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil telaah data, menafsirkan dan mengevaluasi teks sastra yang dijadikan objek material penelitian.

1.7. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari empat bab. Dari masing-masing bab nantinya ada sub bab guna mempermudah fokus penelitian ini. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang di dalamnya dipaparkan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, kemudian sistematika penulisan. Dari bab I ini mempunyai tujuan sebagai pengantar penelitian, sehingga diharapkan pembaca dapat memahami tujuan awal penulisan melakukan penelitian ini.

Bab II adalah memaparkan bagaimana sosok kehidupan ‘Alī al-Jārim dan perjalanannya dalam menghasilkan karya-karya sastra yang sangat mengubah seantero dunia sehingga karya-karyanya dengan sangat mudah diterima oleh masyarakat. Pada bab ini juga dipaparkan kondisi sosial budaya dan politik Mesir ketika masa ‘Alī al-Jārim, kemudian pembahasan terkait sinopsis novel Hātif min

al-Andalus guna mempermudah pembaca dalam memahami isi novel, karena bagi peneliti, adanya pemaparan sinopsis dalam sebuah penelitian sastra sangat penting.

Bab III merupakan hasil dan analisis, pada bab ini membahas novel *Hātif min al-Andalus* dilihat dari hubungan dengan politik. Bab ini tentunya menjawab rumusan masalah di atas, awalnya menganalisis bagaimana representasi konflik sosial dalam novel *Hātif min al-Andalus* sebagaimana digambarkan oleh ‘Alī al-Jārim beserta faktor-faktor munculnya konflik, bagaimana novel *Hātif min al-Andalus* menjelaskan hal tersebut. Kemudian menganalisis bagaimana refleksi Islam di Andalusia dan bagaimana novel merupakan bentuk respon ‘Alī al-Jārim terhadap sistem pemerintahan di Mesir.

Bab IV merupakan bab penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan yang berisi hasil dan jawaban secara singkat dan jelas dari rumusan masalah di atas. Kemudian, pada bab ini juga, peneliti meminta saran kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini terus disempurnakan oleh pembaca.

‘Alī al-Jārim secara tersirat ingin mengembalikan semangat nasionalisme rakyat Mesir pasca penjajahan yang dilakukan, baik oleh Perancis maupun Inggris agar apa yang menimpa Andalusia pada saat itu tidak terjadi di Mesir. Selain itu, al-Jārim juga ingin menyadarkan pada khalayak masyarakat Mesir bahwa sistem pemerintahan monarki harus segera diberantas dan diganti dengan pemerintahan republik presidensial. Sehingga masyarakat Mesir mampu melihat kembali bagaimana Andalusia dengan mudahnya mengalami kemunduran dan diambil alih oleh orang-orang Asing, agar hal demikian tidak terjadi juga di negara Mesir di mana ketika itu Mesir masih menganut sistem pemerintahan monarki dan mengalami penjajahan oleh Inggris.



BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada novel *Hātif min al-Andalus* karya ‘Alī al-Jārim, penulis menemukan gambaran objektif dalam analisis penelitian ini terkait dinamika konflik sosial masyarakat Andalusia. Berbagai macam konflik di dalamnya, baik antar kelompok kepentingan, kelompok kuasi bahkan konflik antar umat Islam dan Kristen tertuang dalam novel ini. Hal tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Konflik sosial kelompok kepentingan dalam novel terlihat pada kesewenang-wenangan pemerintah Ibnu Jahwār kepada tokoh Ibnu Zaidūn, sosok cendekiawan yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi. Pemerintah Ibnu Jahwār dikenal sebagai pemerintah yang tiran dan tidak mengenal rasa belas kasih pada siapapun. Akibatnya, rakyat dalam menjalani roda kehidupan berada dalam mata-mata para intelijen. Ibnu Zaidūn direpresentasikan sebagai tokoh yang mengalami siksaan dari penguasa Ibnu Jahwār. Peristiwa ini disebabkan oleh adanya penuduhan dan fitnah yang dilakukan para musuh kepada Ibnu Zaidūn hingga Ibnu Jahwār menganggapnya sebagai penghancur sendi-sendi persatuan Andalusia. Konflik sosial kelompok kepentingan antara pemerintah dan rakyat ini membuat Ibnu Zaidūn sangat terpuruk. Selain kehilangan jabatannya sebagai dua menteri sekaligus, Ibnu Zaidūn juga harus menjalani kehidupannya di dalam sel penjara

tanpa melalui proses hukum terlebih dahulu. Ia habiskan hari-harinya hanya dengan menangis karena jauh dari kekasihnya, Wilāda.

Konflik sosial kelompok kuasi dalam novel *Hātif min al-Andalus* nampak pada Ibnu Zaidūn dengan beberapa rivalnya dalam memperebutkan kedudukan sebagai menteri. Ibnu Zaidūn merupakan penyair ternama, lugas gaya berpikirnya, fasih gaya berbicaranya dan penuh wibawa. Ia merupakan salah satu seorang pemuda Cordova idaman, patriotik, syair-syairnya tiada banding dan tulisan-tulisannya tidak terbantahkan. Hampir tidak ada yang menandinginya di seluruh negeri Andalusia. Segala karakter yang ada pada diri Ibn Zaidūn membuat dunia banyak yang iri dan dengki kepadanya. Beberapa diantara konflik sosial horizontal, ‘Ali al-Jārim representasikan pada tokoh Ibn Zaidūn dengan beberapa rivalnya, seperti Āisyah binti Gālib, Abū Amīr bin Abdūs dan Ibnu al-Makric. Fitnah dan adu domba yang dilakukan para musuh membuat dirinya enggan untuk kembali pulang ke Cordova setelah pembebasannya dari penjara, ia selalu terbayang-bayang kejahatan para musuh dan kekejaman Ibnu Jahwār.

Konflik yang tergambar dalam novel tidak hanya terjadi antar tokoh semata, melainkan juga terjadi antara pemerintahan di berbagai kerajaan atau kota di Andalusia. Salah satu bentuk konflik ini terjadi antara kerajaan Bani Jahwāriyah di Cordova dengan kerajaan Ibnu Ibād di Sevilla. Secara umum, keturunan Bani Jahwāriyah merupakan kerajaan yang menampilkan citra buruk sebagai pemimpin yang zalim dan tidak mempedulikan kepentingan rakyat sedikitpun. Maka, mulailah pasukan Bani Ibād dari Sevilla menebarkan gangguan, kekacauan dan kerusakan di

bumi Cordova. Dalam revolusi berdarah ini keturunan Bani Ibād berhasil merebut dan menguasai Cordova sebagai wilayah kekuasaannya.

Kehadiran novel *Hātif min al-Andalus* ini secara tersirat menggambarkan Islam di Andalusia, khususnya ketika Bani Umayyah Andalus mengalami kelemahan, muncul kekuasaan yang dipimpin para raja-raja kecil yang disebut *mulūk al-ṭawāif*. Munculnya kerajaan-kerajaan ini secara tidak langsung merujuk pada beberapa faktor yang memicu timbulnya konflik diantaranya lemahnya ideologi, ekonomi yang tidak stabil, peralihan kekuasaan yang tidak jelas, dan perebutan wilayah antar raja. *Mulūk al-ṭawāif* di Andalusia mengantarkan adanya saling berebut kekuasaan antara satu kerajaan dengan kerajaan lainnya. Peperangan antar suku melibatkan pertikaian antar umat Islam sehingga munculnya perang saudara. Keseluruhan faktor tersebut secara perlahan membawa kemunduran Islam sekaligus menjadi peluang besar bangsa Kristen dengan mudah melawan para penguasa Islam. Konflik berkepanjangan inilah menyebabkan orang-orang Islam di Andalusia harus meninggalkan Spanyol secara paksa.

4.2. Saran

Novel *Hātif min al-Andalus* karya 'Alī al-Jārim merupakan novel yang kaya sebagai bahan penelitian sastra Arab. Novel ini merepresentasikan suasana kemunduran Islam di Andalusia pasca melemahnya Dinasti Umayyah II hingga munculnya kerajaan-kerajaan kecil di berbagai sudut kota di Andalusia, yang biasa dikenal dengan *mulūk al-ṭawāif*. Meskipun penelitian ini telah mampu menunjukkan hal tersebut, namun problematika yang ada dalam novel belum

seungguhnya dapat penulis uraikan disebabkan keterbatasan wawasan penulis, sehingga penelitian ini belum dapat dijadikan sebagai kebenaran yang mutlak. Maka, untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terkait berbagai problematika dalam novel, saran penulis diharapkan ada peneliti-peneliti selanjutnya yang meneruskan objek kajian dari novel *Hātif min al-Andalus* ini dari aspek yang berbeda, karena dalam khazanah keilmuan tidak akan pernah habis untuk kita teliti dan pelajari. Terlepas dari kekurangan-kekurangan dalam tesis ini, maka perlu kiranya perbaikan dan penyempurnaan. Dengan demikian, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, sehingga dapat membantu dalam penyempurnaan karya ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. *Shurah al-Mar'ah 'inda Ruthven fi Riwayah Hatif min al-Andalus li 'Ali al-Jarim: Dirasah Tahliliyah Nisaiyah*. Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Afriandi. *Analisis Kepatuhan Mesir terhadap Convention on the Elimination of all Forms of Discrimination Against Women (CEDAW) Pasca Revolusi Mesir 2011*, Padang: Universitas Andalas, 2019.
- Al-Jārim. *'Alī Hātif min al-Andalus*. Kairo: Hindāwī li al-Ta'lim wa al-Saqāfah, 2012.
- Aliyah. *Pesantren Tradisional sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf Menggunakan Kitab Kuning*. Jurnal Al-Ta'rib, Vol. 6, No.1, 2018.
- Allen, Roger *The Arabic Novel: An Historical and Critical Introduction*. Syracuse: Syracuse University Press, 1995. Terj oleh Irfan Zakki Ibrahim, *Arab dalam Novel*. Yogyakarta: e-Nusantara, 2008.
- Apipuddin. *Meredupnya Siar Imperum Turki Utsmani*. Jurnal Arabia, Vol. 7, No. 1, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ata, Mohamed Mustafa. *Egypt Between Two Revolution*, terj. M. Yahia Ewies. Kairo: Imprimerie Mishr, 1955.
- A Teeuw. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya, 2015.
- Basid, Abdul dan Mertty Karlina Sari. *Konflik Sosial dalam Novel Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman Karya Afifah Afra Berdasarkan Perspektif Ralf Dahrendorf*. Jurnal Pena Indonesia, Vol. 4, No. 1, Maret 2018.
- Berg, Bruce L. *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*. United State of America: Pearson Education, 2001.
- Bosworth, Clifford Edmund. *The New Islamic Dynasties: A Chronological and Genealogical Manual*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1996.
- Bottomore, Tom. *Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

- Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Bustam, Betty Mauli Rosa. *Sejarah Sastra Arab dari Beragam Perspektif*. Banda Aceh: Deepublish, 2015.
- Chejne, Anwar G. *Islamization and Arabization in al-Andalus: A General View*. Wiesbaden: Otto Harrassowitz, 1973.
- Cleveland, William I. *A History of the Modern Middle East*. Boulder: Westview Press, 2004.
- Dahrendorf, Ralf. *Class and Class Conflict in Industrial Society*. Stanford: Stanford University Press, 1959. Terj oleh Ali Mandan, *Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri: Sebuah Analisa-Kritik*. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali, 1986.
- Dahrendorf, Ralf. *Reflections on The Revolution in Europe*. Terj oleh Endi Haryono, *Kematian Sosialisme di Eropa: Refleksi Revolusi Tahun 1989*. Yogyakarta: Penerbit Wacana, 1992.
- Daly, M.W. *Modern Egypt From 1517 to the End of Twentieth Century the Cambridge History of Egypt Vol. 2*. Cambridge: Great Britain at the University Press, 1998.
- Endraswara, Suwardi. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Esposito, John L & John O. Voll. *Demokrasi di Negara-negara Muslim*. Bandung: Mizan, 1999.
- Faidi, Ahmad. *Kekuasaan Politik Islam di Andalusia: Pintu Gerbang Menuju Renaissance Eropa*. *Jurnal AL-IJTIMA'I: International Journal of Government and Social Science*, Vol. 6, No. 2, April 2021.
- Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Firdaus. *Islam di Spanyol: Kemunduran dan Kehancuran*. *Jurnal el-Harakah*, Vol. 11, No. 3, 2009.
- Al-Ġazālī, Abū Ḥāmid. *Majmū'ah Rasā'il al-Imām al-Ġazālī* (Kairo: al-Maktabah al-Taufiqiyah, tt.

- Gershoni, Israel & James P Jankowski, *Egypt Islam and the Arabs: The Search for Egyptian Nationhood 1900-1930*. New York: Oxford University Press, 1986.
- Al-Gundī, Anwār. *Al-Syi'ru al-'Arabī al-Mu'āsīr qaḍhāyāhu wadhawāhiruhu: al-fanniyyah al ma'nawīyyah*. Kairo: Dār al-Fikr; e-kitab, 'Ali al-Jārim, <http://ektab.com/>, diakses pada 17 Januari 2022.
- Al-Hamad, Muhammad bin Ibrahim. *Su'ul Khuluq: Madhahiru, Asbabuhu, 'Ilajuhu*. Riyadh: Dar Ibn Khuzaimah li al-Nashr wa al-Tauzi', 2012.
- Hindawi. 'Ali al-Jārim, <https://www.hindawi.org/contributors/>, diakses pada 21 Januari 2022.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs: From the Earliest Times to the Present*. New York: Palgrave Mcmilan, 2002.
- Hitty, Philip K. *History of Arabs: Rujukan Induk dan Paling Otoratif tentang Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2012.
- Holt, M. *Egypt and the Fortitle Crescet 1516-1922 a Political History*. London: Cornell University Press, 1975.
- Husein, Umar Amin. *Gelora Politik Negara-Negara Arab*. Jakarta: Tintamas, 1953.
- Iryawati, Lely Anggraeni. *Konflik Sosial dalam Novel 3 Srikandi Karya Nadia Silvarani: Kajian Konflik Ralf Dahrendorf*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2017.
- al-Jamal, Abu al-Ḥasan. 'Ali al-Jārim. <http://www.oabasham.net/>, diakses pada 17 Januari 2022.
- al-Jarim, 'Ali. *Diwan 'Ali al-Jarim*. Kairo: Dar al-Syuruq, 1986.
- Al-Jārim, 'Ali. *Jārimiyāt: Buhūtsu wa Maqālāt al-Syāir wa al Adīb al-Lughawī*. Kairo: Dār al-Syurūq, tt.
- Jarir, Abdullah. *Sejarah dan Gerakan Politik Ikhwanul Muslimin*. Jurnal Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teknologi Islam, Vol.10, No.1, 2019.
- Jauhari, Imam B. *Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Al-Jazeera. *Al-Aubiah fi 'Uyun Syi'ir al-'Arabi kaifa ulhimat al-syu'ara' al-Arab?*, <https://www.aljazeera.net/news/cultureandart/>, diakses pada 21 Januari 2022.

- Al-Jazeera. '*Ali al-Jārim*, <https://www.aljazeera.net/encyclopedia/icons>, diakses pada 17 Januari 2022.
- Kamarusdiana. *Studi Etnografi dalam Kerangka Masyarakat dan Budaya*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i: Salam. Vol. 6, No. 2, 2019.
- Kamil, Sukron (Ed). *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Arab*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2018.
- Kamil, Sukron. *Najib Maḥfuz: Sastra, Islam dan Politik, Studi Semiotik terhadap Novel Aulād Ḥaratinā*. Jakarta: Dian Rakyat, 2013.
- Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik dan Modern*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Kristanto, Andri. *Manajemen Konflik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2020.
- Kusuma, Bayu Mitra A & Theresia Octastefani. *Rezim Baru Monarki Thailand: Antara Darurat Militer dan Kesejahteraan Sosial di Wilayah Selatan*. JISoP: Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik, Vol. 1, No. 2, Oktober 2019.
- Lapindus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Lauer, Robert H. *Perspectives on Social Change*. Terj oleh Ali Mandan, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Mahmud, Asep. *Al-Naqd al-Ijtima'i fi Riwayah Hatif min al-Andalus li 'Ali al-Jarim: Dirasah Ilm al-Ijtima' al-Adabi*. Bandung: Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, 2018.
- Mahmudunnasir, Syed. *Islam its Cocepts & History*. Terj Adang Affandi, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Bandung: Penerbit Rosdakarya Offset, 1994.
- Malik, Muhammad Khoirul. *Potret Kekhalifahan Islam: Dinamika Kepemimpinan Islam Pasca al-Khulafa al-Rasyidun Hingga Turki Utsmani*. Jurnal Tsaqafah, Vol. 13, No. 1, Mei 2017.
- Mardhiyyah, Rāḍiyyah. *Ali al-Jārim: Da'wah al-Haq*. Majallah Syahriyyah Ta'inī bil al-Dirāsah al-Islamiyyah wa bi Sunni al-Ṣaqafah wa al-Fikr. Diakses adaa 17 Januari 2022, <http://www.habous.gov.ma/daouat-al-haq/item/4803>.
- Al-Ma'rifah. *Ali al-Jārim*. <https://www.marefa.org/>, diakses pada 17 Januari 2022.

- Muhariidinsyah. *Improving Students' Ability in understanding Arabic Grammar by Using the Book of Nahw al-Wadhīh and deduction Method*. Jurnal Dayah, Vol. 3, No.1, 2020.
- Muḥiṭ, Isā. 'Ali al-Jārim, <https://www.diwanalarab.com/>, diakses pada 17 Januari 2022.
- Mukti, Abdul. *Pembaharuan Lembaga Pendidikan di Mesir*. Bandung: Citra Pustaka Media, 2008.
- Musthafa, Na'im. *Al-Syi'ru wa al-Syua'rā*, diakses pada 19 Januari 2022.
- Muzakki, Ahmad. *Pengantar Teori Sastra Arab*. Malang: UIN-MALIKI Press, 2011.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. *Peraturan Hidup dalam Islam*, terj. Amin dkk. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2003.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. *Romantika Sejarah Kejayaan Islam di Spanyol*. MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: PT Bulan dan Bintang, 2003.
- Nidā, 'Ali Ismāil. *al-Miḥā al-Qaṣaṣī 'inda al-Jārim: 'Arad wa Tahlil wa Naqd*. Kairo: Al-Azhar University, tt.
- Nurhasan. *Mu'awiyah: Penggagas Pertama Sistem Monarkhi dalam Islam*. Jurnal Al-Turas, Vol. XVII, No. 1, Januari 2011.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Panggarra, Robi. *Upacara Rambu Solo' di Tana Toraja: Memahami Bentuk Kerukunan di Tengah Situasi Konflik*. Jurnal Jaffray, Vol. 12, No. 2, Oktober 2014.
- Patra, Rommy. *Perlindungan Hak Konstitusional untuk Bebas dari Penyiksaan di Indonesia*. Jurnal Konstitusi, Vol. 15, No. 3, September 2018.
- Pruitt, Dean G dan Jeffrey Z Rubin. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Putra, Ansusa. *Konsep Etnosentrisme Ibn Taimiyyah dan Gerakan Arabisme di Indonesia*. Jurnal STJSPS, Vol.1 No.1, 2018.
- Al-Qā'ūd, Halimi Muhammad. *al-Jārim wa al-Riwāyah al-Tārīkhiyyah: Dirāsāt Taḥbiyyah fi Riwayati Hātif min al-Andalus wa Ghāsudah Rasyīd*. Jurnal al-Dārah, t.t.
- Rachmatullah. *Kritik atas Monarki Islam: Kajian Novel Hatif min al-Andalus Karya 'Ali al-Jarim*. Cirebon: Penerbit Nusa Litera Inspirasi, 2019.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Refileli. *Peradaban Islam di Andalusia*. Jurnal Tsaqofah & Tarikh, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Sociological Theory*. New York: McGraw-Hill Education, 2014. Terj oleh Nurhadi, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Penerbit Kreasi Wacana, 2008.
- Ritzer, George & Jeffrey Stepnisky. *Classical Sociological Theory*. New York: SAGE Publications. Diterj oleh Ahmad Lintang Lazuardi. *Teori Sosiologi Modern*, Ed 8 Cet 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Rodenbeck, Max. *Cairo the City Victorious*, terj oleh Fahmi Yamani. *Kairo Kota Kemenangan*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2013.
- Ruslan, Utsman Abdul Muiz. *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*, terj. Saalafuddin Abu Sayyid. Surakarta: Era Intermedia, 2000.
- Rusli, Ris'an. *Pembaharuan Pemikiran Modern Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Saefuddin, Didin. *Sejarah Politik Islam*. Jakarta: Penerbit Seram Alam Media, 2017.
- Satoto, Soediro dan Zainuddin Fanani (Ed). *Sastra: Ideologi, Politik dan Kekuasaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000.
- Sehely, Louisa dan Houria Aywaz. *Al-Bu'ed al-Tarikhi fi Riwayah Hatif min al-Andalus li 'Ali al-Jarim*. M'sila: Universitas Mohamed Boudiaf, 2019.

- Al-Sinama. *Ali al-Jārim*, <https://elcinema.com/person/1021080/>, diakses pada 19 Januari 2022.
- Siregar, L Hidayat. *Andalusia: Sejarah Interaksi Religius dan Linguistik*. Jurnal MIQOT, Vol. XXXVII, No. 2, Juli-Desember 2013.
- As-Sirjani, Raghīb. *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014.
- al-Sirjani, Raghīb. *Qishah al-Andalusia: Min Fath ila al-Suquth*. Mesir: Publisher, 2002, hlm. Terj oleh Ichsan, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*. Jakarta: al-Kautsar, 2017.
- Siswanto. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Soekanto, Soerjono & Winarno Yudho. *Georg Simmel: Beberapa Teori Sosiologis*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1998.
- Sujarwana. *Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Sulhan, Muhammad. *Tahlil al-Akhwal al-Nafsiyyah li al-Syakhsh al-Ra'isi fi Riwayah Hatif min al-Andalus li 'Ali al-Jarim bi Nadhariyah Abraham Maslow*. Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Suntiah, Ratu & Maslani. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo, 1992.
- Susanti, Listiawati. *Mengupas Kejayaan Islam Spanyol dan Kontribusinya Terhadap Eropa*. Jurnal RISALAH, Vol. 27, No. 2, Desember 2016.
- Sy'aruddin, Mohammad Anwar. *Sastra Islam dan Modernitas dalam Novel Api Tauhid el-Shirazy*. Ciputat: Penerbit Cinta Buku Media, 2016.
- Al-Syām, Rābitah Adibāi: *Ta'inī Biqadhāyā al-Adab wa al-Insān*, <http://www.odabasham.net/>, diakses pada 21 Januari 2022.
- al-Syayib, Ahmad. *Usul al-Naqd al-Adabi*. Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyyah, 1964.
- al-Syayib, Ahmad. *Al-Jarim al-Sya'ir: 'Ashruhu wa Hayatuhu wa Syi'ruhu*. Kairo: Al-Nahdhah al-Mishriyyah, 1967.

- Taufiqurraman. *Sejarah Politik Masyarakat Islam*. Yogyakarta: Bina Usaha, 2001.
- Thalib, Muh Dahlan. *Kemunduran dan Hapusnya Islam di Andalusia Spanyol*.
Jurnal Al-Ibrah, Vol. VII, No. 02, September 2018.
- Utsman, Ibrahim. *Muqaddimah fi Ilm al-Ijtima'*. Oman: Dar al-Syuruq, 2007.
- Walfajri. *Telaah Buku Ajar Al-Balaghah Al-Wadiah Karya 'Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin*. Jurnal Al-Fathin, Vol. 2, No.1, 2019.
- Watt, W Montgomeri. *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. *Theory of Literature*. London: Lowe & Brydone Printers, 1949. Terj oleh Melani Budianta, *Teori Kesusastaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Widyanta, AB. *Problem Modernitas dalam Kerangka Sosiologi Kebudayaan George Simmel*. Yogyakarta: Penerbit Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas, 2004.
- Widyarsa, Muhammad Riza. *Reazim dan Otoriter di Mesir, Suria dan Libya*. Jurnal Al-Azhar Indonesia, Vol. 1, No. 4, 2012.
- Wirawan. *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2016.
- Wirawan, I.B. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Zuhirawati. *Sastra dan Konflik Sosial Kegamaan Pasca Arab Spring: Studi Sosiologi Sastra terhadap Novel Amal fi Suria Karya Dina Nasrini*. Jakarta: Tesis UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Zaīdān, Jurjī. *Tārīkh al-Tamadun al-Islāmī*. Kairo: Hindāwī li al-Ta'lim wa al-Tsaqāfah, 2012.
- <https://www.marefa.org/>, diakses pada Senin, 02 Agustus 2021.
- <https://www.sosiologi79.com/2017/08/lewis-coser.html>, diakses pada Rabu, 11 Agustus 2021.
- <https://www.sosiologi79.com/2017/08/ralf-dahrendorf.html?m=1>, diakses pada Rabu, 11 Agustus 2021.